



## Perilaku Ibu Bersalin Dalam Memilih Dukun Bayi Sebagai Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Tahun 2022

### *Behavior of Maternity Mothers in Choosing Dukuns as Birth Assistance in the Work Area of the Tanah Merah Health Center in 2022*

Febi Zikriani<sup>1</sup>, Agus Alamsyah<sup>2</sup>, Riri Maharani, Miratu Megasari<sup>4</sup>, Wulan Sari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat

Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: [zikrianifebby@gmail.com](mailto:zikrianifebby@gmail.com)

Histori artikel	Abstrak Abstract
<p><b>Received:</b> 15-12-2022</p> <p><b>Accepted:</b> 27-12-2022</p> <p><b>Published:</b> 22-01-2023</p>	<p>Desa Tanah Merah merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Indragiri Hilir yang terletak di Kecamatan Tanah Merah. Dimana masyarakatnya mayoritas beragama islam, dan mayoritas pekerjaannya adalah nelayan dan berdagang. Di Kabupaten Indragiri Hilir, di Desa Tanah Merah pada tahun 2019 terdapat 652 ibu bersalin dan sekitar 23,4% ibu bersalin yang tidak ditolong oleh Tenaga Kesehatan. Di Desa Sungai Batang terdapat 259 ibu bersalin dan sekitar 38,6% ibu yang bersalin tidak ditolong oleh tenaga kesehatan. Di Desa Concong terdapat 283 ibu yang bersalin, dan sekitar 49% ibu yang bersalin tidak ditolong oleh tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ibu dalam memilih dukun bayi sebagai tenaga penolong pada persalinan di Desa Tanah Merah. Variabel yang diteliti yaitu, pengetahuan, sikap, budaya/tradisi turun temurun, keterjangkauan fasilitas kesehatan, dan dukungan suami/keluarga. Informan penelitian terdiri dari ibu yang pernah bersalin di dukun bayi, keluarga/suami ibu, dukun bayi, dan bidan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pemilihan subjek menggunakan teknik bola salju (<i>snow ball</i>) dengan 5 informan utama dan 7 informan pendukung. Hasil Penelitian ini Pengetahuan informan tentang bahaya dan risiko melakukan persalinan di dukun bayi masih rendah, Sikap informan nyaman jika persalinan ditolong dukun bayi, Budaya informan memilih bersalin di dukun bayi dikarenakan turun menurun dari mertua, Keterjangkauan fanyaskes tidak terlalu jauh tetapi ibu lebih memilih bersalin dengan dukun bayi karena bisa datang kerumah, Perilaku petugas kesehatan yang kurang ramah dalam menangani persalinan membuat informan enggan melakukan persalinan di petugas kesehatan, Dukungan suami/ keluarga ibu setuju untuk bersalin di dukun bayi.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Dukun bayi, penolong persalinan, desa tanah merah</p> <p><i>Tanah Merah Village is one of the villages located in Indragiri Hilir district which is located in Tanah Merah District. Where the majority of the people are Muslim, and the majority of the work is fishing and trading. In Indragiri Hilir Regency, in Tanah Merah Village in 2019 there were 652 mothers giving birth and about 23.4% of mothers giving birth who were not assisted by Health Workers. In Sungai Batang Village, there were 259 mothers who gave birth and about 38.6% of mothers who gave birth were not assisted by health workers. In Concong Village, there were 283 mothers who gave birth, and about 49% of mothers who gave birth were not assisted by health workers. This study aims to determine the behavior of mothers in choosing traditional birth attendants as birth attendants in Tanah Merah Village. The variables studied were knowledge, attitudes, hereditary culture/traditions, affordability of health facilities, and husband/family support. Research informants consisted of mothers who had given birth at traditional birth attendants, mothers' families/husbands, traditional birth attendants, and midwives. This study uses a qualitative research type. Subject selection used a snowball technique with 5 main informants and 7 supporting informants. The results of this study The informant's knowledge about the dangers and risks of giving birth at a traditional birth attendant is still low, the attitude of the informant is comfortable if the birth is assisted by a traditional birth attendant, the culture of the informant chooses to give birth at a traditional birth attendant due to hereditary nature of the in-laws, the accessibility of health facilities is not too far but the mother prefers to give birth by TBAs because they can come home, The behavior of health workers who are not friendly in handling deliveries makes the informants reluctant to give birth at a health worker, Support from the mother's husband/family agrees to give birth at a traditional birth attendant.</i></p>

**Keywords:** *Midwife, birth attendant, tanah Merah village*

## PENDAHULUAN

Persalinan dan kehamilan yaitu kejadian fisiologi yang normal dalam kehidupan. Kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa sosial bagi ibu dan keluarga. Peranan ibu adalah melahirkan bayinya, sedangkan peranan keluarga adalah memberikan bantuan dan dukungan pada ibu ketika terjadi proses persalinan. Dalam hal ini peranan petugas kesehatan tidak kalah penting dalam memberikan bantuan dan dukungan pada ibu agar seluruh rangkaian proses persalinan berlangsung dengan aman baik bagi ibu maupun bagi bayi yang akan dilahirkan (Sumarah & Wiyati, 2010).

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang dapat hidup ke dunia luar dari rahim melalui jalan lahir atau jalan lain. Adapun menurut proses berlangsungnya persalinan dibedakan menjadi; persalinan spontan, persalinan buatan, dan persalinan anjuran Diana & Mail, (2019).

Persalinan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan adalah salah satu kasus yang masih banyak terjadi di Indonesia. Kenyataannya hampir semua masyarakat Indonesia baik yang tinggal di pedesaan maupun perkotaan sekalipun lebih senang ditolong oleh dukun. Hal tersebut disebabkan oleh tradisi dan adat istiadat setempat. Masalah kesehatan bagi penduduk kota maupun pedesaan Indonesia masih saja merupakan masalah yang pelik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya program kesehatan yang terus diterapkan dan dikembangkan belum berjalan dengan baik, baik itu program kesehatan baru maupun program kesehatan hasil modifikasi dari program kesehatan yang lama. Salah satu program yang belum tercapai sasaran sebagaimana yang diharapkan adalah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Hampir seluruh Indonesia masih banyak menggunakan persalinan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan (Suminar, 2018). Masalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi yang ada di Indonesia. Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Indonesia masih tinggi dengan jumlah kematian ibu tiap tahunnya mencapai 305 per seratus ribu kelahiran hidup yang jauh di atas angka kematian ibu di Filipina yang mencapai 170 per seratus ribu kelahiran hidup dan Thailand 44 per seratus ribu kelahiran hidup Kemenkes (2016).

Tenaga kesehatan yang kompeten dalam menangani persalinan yaitu dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, dan perawat yang dilatih kebidanan (Kemenkes, 2014). Pada dasarnya pertolongan persalinan harus memenuhi empat pilar *safe motherhood* sebagaimana yang telah dikemukakan oleh WHO (*World Health Organization*), yang salah satunya adalah persalinan bersih dan aman serta ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten.

Berdasarkan hasil estimasi, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 271.066.366 jiwa yang terdiri atas 136.142.501 jiwa penduduk laki-laki dan 134.923.865 jiwa penduduk perempuan. Memperllihatkan pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk di Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan jenis kelamin. Penurunan jumlah pertumbuhan penduduk terbesar terjadi pada tahun 2019-2020 dari 3,06 juta per tahun menjadi 2,99 juta per tahun. Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental.

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan RI tahun 2020 pada pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) menunjukkan gambaran provinsi tertinggi terdapat di DKI Jakarta sebesar 98,9% , diikuti oleh Kalimantan Utara sebesar 96,7% dan Banten 96,6%. Terdapat 4 provinsi dengan capaian kurang dari 50% yaitu Papua, Kalimantan Timur, Papua Barat, dan Riau.

Pada provinsi riau menduduki peringkat ke 31 dalam presentase pelayanan kesehatan ibu hamil sebesar 45,8%. Persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Provinsi Riau pada tahun 2020 yaitu 78,32%. Angka ini belum mencapai target pusat dan provinsi yang ditetapkan yaitu sebesar 87%. (profil Kesehatan Provinsi Riau). Namun angka pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan di Kabupaten Indragiri Hilir belum mencapai target, khususnya di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu masih sekitar 79% (Mawaddah, 2018).

Di Kabupaten Indragiri Hilir, di Desa Tanah Merah pada tahun 2019 terdapat 652 ibu bersalin dan sekitar 23,4% ibu bersalin yang tidak ditolong oleh Tenaga Kesehatan. Di Desa Sungai Batang terdapat 259 ibu bersalin dan sekitar 38,6% ibu yang bersalin tidak ditolong oleh tenaga kesehatan. Di Desa Concong terdapat 283 ibu yang bersalin, dan sekitar 49 % ibu yang bersalin tidak ditolong oleh tenaga kesehatan (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2019).

Desa Tanah Merah merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Indragiri Hilir yang terletak di Kecamatan Tanah Merah. Dimana masyarakatnya mayoritas beragama islam, dan mayoritas pekerjaannya adalah nelayan dan berdagang.

Hasil yang didapatkan dari survei awal terhadap 3 orang masyarakat di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah adalah masih ada ibu yang masih percaya dan lebih memilih melahirkan ditolong oleh dukun bayi daripada ke bidan ataupun ke fasilitas kesehatan yang ada. Ditemukannya masih adanya Dukun bayi yang ada di di Desa Tanah Merah merupakan dukun yang tidak berkerja sama dengan puskesmas, dan menolong persalinan sendiri tanpa di damping oleh bidan ataupun tenaga kesehatan lainnya. Perkembangan zaman yang modern ini untuk melakukan persalinan diharuskan di tenaga kesehatan (nakes) dan fasilitas kesehatan seperti puskesmas, klinik, ataupun rumah sakit, akan tetapi sungguh disayangkan ibu-ibu di Desa Tanah Merah ini tetap masih ada

yang memilih bersalin dengan tenaga non kesehatan ( dukun bayi). Dari hasil wawancara awal terhadap ibu bersalin ditolong oleh tenaga non kesehatan didapatkan hasil wawancara yaitu ibu lebih memilih bersalin ke dukun bayi karena masih adanya tradisi atau budaya dan biaya yang juga berpengaruh terhadap persalinan yang dibantu oleh dukun bayi karena lebih murah dibandingkan ke tenaga kesehatan.

## TUJUAN

Tujuan penelitian Diperolehnya informasi yang mendalam tentang perilaku ibu dalam memilih penolong persalinan oleh tenaga dukun bayi di di wilayah kerja UPT. Puskesmas Tanah Merah Tahun 2022.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *Kualitatif* dengan menggunakan metode wawancara mendalam yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah

## HASIL

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan sebanyak 13 orang, terdiri dari 5 orang informan utama, dan 8 orang informan pendukung didapati sebagai berikut :

### 1. Pengetahuan ibu tentang persalinan

Dari hasil wawancara mendalam mengenai pengetahuan ibu tentang persalinan diketahui bahwa pengetahuan informan masih kurang, persalinan kebanyakan dari dukun bayi, ibu, dan mertua, informan utama menyatakan pengetahuan tentang persalinan aman persalinan aman itu adalah melahirkan yang di tolong oleh tenaga yang sudah berpengalaman dalam menolong persalinan, memperoleh informasi seputar persalinan kebanyakan dari dukun bayi, ibu, dan mertua.

### 2. Sikap Ibu

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, diperoleh bahwa, informan utama, mereka berpendapat bahwa dukun lebih meyakinkan dalam menolong dukun sudah sangat lama dan berpengalaman dalam menolong persalinan, mereka berpendapat bahwa lebih nyaman ditolong oleh dukun bayi, informan memang sudah memiliki kebiasaan menggunakan tenaga non kesehatan (dukun bayi) ketika saat persalinan.

### 3. Budaya Ibu

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, diperoleh bahwa, informasi bahwa mereka selalu mengikuti kebiasaan keluarga, dampak apabila tidak mengikuti kebiasaan keluarga tidak ada, tapi mereka merasa khawatir jika tidak mengikuti saran dari suami atau keluarga.

#### **4. Keterjangkauan**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, diperoleh bahwa, informasi bahwa jarak antara rumah ibu ke fasyankes tidak lah terlalu jauh, transportasi yang diugunakan adalah sepeda motor.

#### **5. Dukungan suami/ keluarga Ibu**

Berdasarkan hasil wawancara dengan, diperoleh informasi dari 5 informan utama yang menyatakan bentuk dukungan yang diberikan suami atau keluarga adalah suami/keluarga lebih memberikan dukungan agar ibu bersalin ditolong oleh dukun bayi agar lebih aman dan bisa melahirkan secara normal.

#### **6. Perilaku petugas kesehatan**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada 5 orang informan utama, diperoleh informasi mengenai kompetensi tenaga kesehatan dalam menangani persalinan masih memiliki pandangan yang negatif dan ibu lebih yakin terhadap dukun bayi dibanding tenaga kesehatan karena lebih memiliki pengalaman yang jauh lebih lama.

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Pengetahuan ibu terhadap perilaku pertolongan persalinan oleh dukun bayi**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengetahuan informan mengatakan bahwa pengetahuan informan masih kurang ditandai dengan jawaban informan bahwa melahirkan dengan dukun dan bidan sama-sama di rumah dan menolong persalinan, untuk informasi yang diperoleh ibu tentang persalinan di tolong oleh dukun bayi diberitahu oleh mertua nya yang dahulu melahirkan di tempat yang sama, Informan juga menyatakan alasan memilih dukun bayi dikarenakan lebih murah, meyakinkan dan nyaman jika ditolong dukun bayi.

Menurut Penelitian Annisa Ayu (2016) bahwa ibu melahirkan tidak mengetahui apa itu persalinan aman, bagaimana persalinan yang aman dan resiko kehamilan serta persalinan, mereka berpendapat bahwa melahirkan dengan bantuan dukun bersalin (*paraji*) tidak berisiko bagi kesehatan dan keselamatan ibu dan anak dikarenakan menurutnya dukun bersalin (*paraji*) memiliki keahlian dalam menolong persalinan seperti halnya tenaga kesehatan lain (bidan dan dokter). Bahkan ada ibu melahirkan yang berpendapat bahwa persalinan yang dilakukan dimanapun (dirumah atau dipelayanan kesehatan) akan aman dan berjaan baik-baik saja selama dibantu oleh orang yang dianggap bisa menolong persalinan seperti bidan, dokter dan dukun bersalin.

#### **2. Sikap ibu terhadap perilaku pertolongan persalinan oleh dukun bayi**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sikap informan terhadap dukun bayi yaitu lebih nyaman dan lebih dipercayai dan dukun bayi sudah berpengalaman dan sudah berpuluh-puluh tahun menjadi dukun bayi, alasan informan tidak bersalin di tenaga kesehatan dikarenakan kebiasaan dari dulu, biayanya mahal, malu karena tidak kenal sama bidan atau dokternya, serta

mereka bernaggapan bahwa bidan tidak penyabar dan pemaarah dan informan pernah memeriksakan kehamilannya pada tenaga kesehatan di posyandu tetapi tidak rutin dilakukan.

Sikap yaitu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap belum merupakan reaksi terbuka atau aktivitas, tetapi reaksi tertutup. Sikap ini dapat berubah dari positif atau sebaliknya karena dipengaruhi oleh pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi. Biasanya seseorang akan menentukan sikap terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman, situasi dan kondisi yang terjadi pada saat itu. Jadi sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus (objek). Sikap juga bisa diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat (Anna Puji A, 2014).

### **3. Budaya ibu terhadap perilaku pertolongan persalinan oleh dukun bayi**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa budaya informan memilih bersalin di dukun bayi dikarenakan turun menurun dari mertua atau orangtua dan selalu melahirkan di rumah sendiri, jika tidak mengikuti saran melahirkan di dukun bayi keluarga akan khawatir terhadap persalinan yang akan dijalani informan.

Menurut teori green, budaya menjadi salah faktor pencetus yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Dalam penelitian ini budaya masih mempengaruhi ibu melahirkan karena dukun bersalin (*paraji*) masih merupakan kerabat dekatnya, sehingga ibu melahirkan merasa tidak enak atau takut dianggap tidak menghormati kerabatnya apabila tidak melahirnya dengan bantuan dukun bersalin (*paraji*) tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan Kloss (1990) dan Yesudian (1988) tentang perilaku pencarian pelayanan kesehatan ditemukan bahwa keputusan seseorang untuk mencari pelayanan kesehatan tertentu dipengaruhi oleh berbagai variabel salah satunya budaya. Dimana budaya sendiri dapat mempengaruhi seseorang dalam pencarian pengobatannya (Tipping dan Segall 1995 dalam Mackian 2003).

### **4. Keterjangkauan fasilitas kesehatan ibu terhadap perilaku pertolongan persalinan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa keterjangkauan fanyaskes tidak terlalu jauh tetapi ibu lebih memilih bersalin dengan dukun bayi dan untuk ketempat dukun bayi informan menggunakan motor sebagai alat transportasinya dan ada juga yang hanya didatangi langsung oleh dukun bayi kerumah di karenakan tidak adanya transportasi jika ke tempat dukun bayi dan ke fanyaskes.

Sejalan dengan teori green, transportasi menjadi salah satu faktor pemungkin yang memungkinkan seseorang melakukan suatu tindakan. Sama halnya dengan penelitian ini, dikarenakan tidak adanya transportasi yang memungkinkan untuk membawa ibu melahirkan ke bidan atau puskesmas akhirnya ibu melahirkan lebih memilih untuk melahirkan dirumah dengan memanggil dukun bersalin (*paraji*) untuk membantu proses persalinannya.



Penelitian tentang perilaku pencarian pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Kloss (1990) ditemukan bahwa keputusan seseorang untuk mencari pelayanan kesehatan tertentu dipengaruhi oleh berbagai variabel salah satunya geografis. Di dalam variabel tersebut terdapat faktor jarak dan akses yang mempengaruhi seseorang dalam pencarian pengobatannya.

#### **5. Perilaku petugas kesehatan terhadap pertolongan persalinan oleh dukun bayi**

Berdasarkan hasil penelitian kepada informan didapatkan hasil bahwa perilaku petugas kesehatan suka jutek dan tidak sabaran dalam menangani persalinan, jika ditangani oleh bidan atau dokter terkadang memeriksa kandungan dengan menggunakan jari yang membuat informan tidak nyaman dan informan lebih mempercayai keamanan dan keselamatan bersalin kepada dukun bayi dikarenakan berpengalaman berpuluh-puluh tahun.

Menurut Teori Notoatmodjo (2007) yaitu perilaku petugas kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi respon dan perilaku individu. Perilaku ini mencakup respon terhadap fasilitas pelayanan, cara pelayanan, petugas kesehatan dan obat-obatan, yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, persepsi dan penggunaan fasilitas, petugas dan obat-obatan.

#### **6. Dukungan suami/keluarga ibu terhadap perilaku pertolongan persalinan oleh dukun bayi**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan suami/ keluarga ibu setuju untuk bersalin di dukun bayi, karena menurut keluarga informan jika bersalin didukung oleh dukun bayi lebih aman dan bisa melahirkan dengan normal dan juga nyaman.

Berdasarkan teori Green, terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yakni faktor pencetus, pemungkin dan penguat. Dimana dalam faktor penguat terdapat faktor lingkungan yang bisa mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Faktor lingkungan ini biasanya adalah orang-orang terdekat yang ada dilingkungannya yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Dalam penelitian ini ibu/ibu mertua yaitu orang terdekat yang berada dilingkungan ibu melahirkan, karena ibu/ibu mertua dan ibu melahirkan tinggal serumah dan ada pula yang rumahnya berdekatan sehingga ibu/ibu mertua ikut berperan dalam perilaku pemilihan penolong persalinan ibu melahirkan. Keinginan ibu bersalin untuk melakukan persalinan dirumah dengan bantuan dukun bersalin (*paraji*) didukung oleh ibu/ibu mertua. Bahkan ada ibu/ibu mertua yang menyarankan ibu melahirkan untuk melakukan proses persalinannya dirumah saja, sehingga memperkuat keinginan ibu melahirkan untuk bersalin dirumah dengan bantuan dukun bersalin.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perilaku ibu bersalin dalam memilih dukun bayi sebagai tenaga penolong persalinan di wilayah kerja UPT. Puskesmas Tanah Merah tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan informan tentang bahaya persalinan di wilayah kerja UPT. Puskesmas Tanah Merah yang masih rendah cenderung memilih dukun sebagai tenaga penolong pada persalinan, ditandai dengan jawaban informan bahwa melahirkan dengan dukun bayi sama amannya ditolong oleh bidan.
2. Sikap informan terhadap dukun bayi cenderung merasa lebih nyaman, lebih dipercayai dan dukun bayi sudah berpengalaman sudah berpuluh-puluh tahun menjadi dukun bayi, alasan informan tidak bersalin di tenaga kesehatan dikarenakan kebiasaan dari dulu, biayanya mahal, malu karena tidak kenal sama bidan atau dokternya.
3. Budaya dalam persalinan informan memilih bersalin di dukun bayi dikarenakan turun menurun dari mertua atau orangtua dan selalu melahirkan di rumah sendiri, jika tidak mengikuti saran melahirkan di dukun bayi keluarga akan khawatir terhadap persalinan yang akan dijalani informan.
4. Keterjangkauan fanyaskes tidak terlalu jauh tetapi ibu lebih memilih bersalin dengan dukun bayi dan untuk tempat dukun bayi informan menggunakan motor sebagai alat transportasinya dan ada juga yang hanya didatangi langsung oleh dukun bayi kerumah di karenakan tidak adanya transportasi jika ke tempat dukun bayi dan ke fanyaskes.
5. Perilaku petugas kesehatan yang suka jutek dan tidak sabaran dalam menangani persalinan membuat informan enggan melakukan persalinan di petugas kesehatan, jika ditangani oleh bidan atau dokter terkadang memeriksa kandungan dengan menggunakan jari yang membuat informan tidak nyaman dan informan lebih dipercayai keamanan dan keselamatan bersalin kepada dukun bayi dikarenakan berpengalaman berpuluh-puluh tahun.
6. Dukungan suami/ keluarga ibu setuju untuk bersalin di dukun bayi, karena menurut keluarga informan jika bersalin didukung oleh dukun bayi lebih aman dan bisa melahirkan dengan normal dan juga nyaman.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh Informan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Agus Alamsyah, SKM, M.Kes dan Ibu Riri Maharani, SKM, M.Kes selaku Pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustín-Panadero, R., Fons-Font, A., Luis Roman-Rodriguez, J., Granell-Ruiz, M., del Rio-Highsmith, J., & Fernanda Sola-Ruiz, M. (2012). Zirconia versus metal: a preliminary comparative analysis of ceramic veneer behavior. *International Journal of Prosthodontics*, 25(3).
- Aji, D. S. K., Kusumawati, E., & Rahardjo, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Asuh Ibu Balita Di Kabupaten Banyumas (Studi Di Puskesmas Banyumas Dan Puskesmas li Kembaran). *Kesmas Indonesia*, 8(1), 1–15.
- Anggraeni, D. S., & Sumarni, A. E. E. (2014). Pengaruh Dukungan Suami Dalam Proses Persalinan Dengan Nyeri Persalinan Di Rsia Bunda Arif Purwokerto. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 5(1), 1–12.
- Anggraini, D. D., Sari, M. H. N., Ritonga, F., Yuliani, M., Wahyuni, W., Amalia, R., ... Sulfianti, S. (2020). *Konsep Kebidanan*. Yayasan Kita Menulis.
- Adimihardja K. Paraji: Tinjauan Antropologi kesehatan Reproduksi. Dalam: Sarwono P, editor. *Bunga Rampai Obsteri dan Ginekologi Sosial*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka, 2005
- Alhidayati, A., & Asmulyanti, A. (2016). Perilaku Ibu dalam Memilih Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(3), 155-162.
- Amilda, Nur Latifah. 2010. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan oleh dukun bayi. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Astuti, Ana Puji dkk. 2014. Analisis Alasan Pemilihan Penolong Persalinan oleh Ibu Bersalin di Kabupaten Semarang. Semarang: Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia.
- Amalia, L. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan penolong persalinan. *Jurnal Sainstek*, 7(02).
- Badriah, C., Amir, I., Elvioza, E., & Ifran, E. (2012). Prevalence and risk factors of retinopathy of prematurity. *Paediatrica Indonesiana*, 52(3), 138–144.
- Basariah. 2009. Determinan Pemanfaatan Dukun Bayi Dalam Pertolongan Persalinan Di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sumatera: Universitas Sumatera Utara.
- Bandura, A. 1999. Social Cognitive Theory: An agentic prepective. *Asian Journal of Social Psychology*.
- Agustín-Panadero, R., Fons-Font, A., Luis Roman-Rodriguez, J., Granell-Ruiz, M., del Rio-Highsmith, J., & Fernanda Sola-Ruiz, M. (2012). Zirconia versus metal: a preliminary comparative analysis of ceramic veneer behavior. *International Journal of Prosthodontics*, 25(3).
- Aji, D. S. K., Kusumawati, E., & Rahardjo, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Asuh Ibu Balita Di Kabupaten Banyumas (Studi Di Puskesmas Banyumas Dan Puskesmas li Kembaran). *Kesmas Indonesia*, 8(1), 1–15.
- Anggraeni, D. S., & Sumarni, A. E. E. (2014). Pengaruh Dukungan Suami Dalam Proses Persalinan Dengan Nyeri Persalinan Di Rsia Bunda Arif Purwokerto. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 5(1), 1–12.
- Anggraini, D. D., Sari, M. H. N., Ritonga, F., Yuliani, M., Wahyuni, W., Amalia, R., ... Sulfianti, S. (2020). *Konsep Kebidanan*. Yayasan Kita Menulis.
- Adimihardja K. Paraji: Tinjauan Antropologi kesehatan Reproduksi. Dalam: Sarwono P, editor. *Bunga Rampai Obsteri dan Ginekologi Sosial*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka, 2005
- Alhidayati, A., & Asmulyanti, A. (2016). Perilaku Ibu dalam Memilih Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(3), 155-162.
- Amilda, Nur Latifah. 2010. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan oleh dukun bayi. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Astuti, Ana Puji dkk. 2014. Analisis Alasan Pemilihan Penolong Persalinan oleh Ibu Bersalin di Kabupaten Semarang. Semarang: Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia.
- Amalia, L. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan penolong persalinan. *Jurnal Sainstek*, 7(02).
- Badriah, C., Amir, I., Elvioza, E., & Ifran, E. (2012). Prevalence and risk factors of retinopathy of prematurity. *Paediatrica Indonesiana*, 52(3), 138–144.

- Basariah. 2009. Determinan Pemanfaatan Dukun Bayi Dalam Pertolongan Persalinan Di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sumatera: Universitas Sumatera Utara.
- Bandura, A. 1999. Social Cognitive Theory: An agentic perspective. *Asian Journal of Social Psychology*.
- Baldwin, W., McRae, S., Marek, G., Whymer, D., Pannu, V., Baylis, C., & Jonhson, R. J. (1968). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.(2013). Penyajian Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta. pp 53. *PLoS One*, 7(8), 1–7.
- De Mast, Q., Groot, E., Asih, P. B., Syafruddin, D., Oosting, M., Sebastian, S., ... van der Ven, A. J. A. M. (2009). ADAMTS13 deficiency with elevated levels of ultra-large and active von Willebrand factor in *P. falciparum* and *P. vivax* malaria. *The American journal of tropical medicine and hygiene*, 80(3), 492–498.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*.
- Depkes, R. I. (2008). Standar pelayanan minimal rumah sakit. *Jakarta: Departemen Kesehatan RI*, 18.
- Diana, S., & Mail, E. (2019). *Buku ajar asuhan kebidanan, persalinan, dan bayi baru lahir*. CV Oase Group (Gerakan Menulis Buku Indonesia).
- Eccles, S. A., Aboagye, E. O., Ali, S., Anderson, A. S., Armes, J., Berditchevski, F., ... Bryant, H. E. (2013). Critical research gaps and translational priorities for the successful prevention and treatment of breast cancer. *Breast Cancer Research*, 15(5), 1–37.
- Firdausia, S. T. (2021). *Efektivitas Edutainment tentang Perawatan Kehamilan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dalam Menghadapi Kehamilan*. UNS (Sebelas Maret University).
- Friedman, R. H. (1998). Automated telephone conversations to assess health behavior and deliver behavioral interventions. *Journal of medical systems*, 22(2), 95–102.
- Hidayat, M. (2010). *Perbedaan Tingkat Kecemasan pad Primigravida dan Multigravida saat Menjelang Persalinan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2010*. UNIVERSITAS ALMA ATA.
- Kemenkes, R. I. (2014). Permenkes RI Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual, Jakarta, Kemenkes RI.
- Kemenkes, R. I. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta.
- Kistanto, N. H. (2015). Tentang konsep kebudayaan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2).
- Kusumandari, W. (2010). *Bidan sebuah pendekatan midwifery of knowledge*.
- Kusumawardani, A., Tyastuti, S., & Meilani, N. (2017). *Penggunaan Kontrasepsi Pil Kombinasi sebagai Faktor Risiko Kejadian Preeklamsia/Eklamsia pada Ibu Bersalin di DIY Tahun 2015*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Manuaba, I. B. G. (2010). Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana. *Jakarta: Egc*, 15, 157.
- Maulana, Z. F. (2015). Kehamilan Abdominal Lanjut. *Jurnal Medula*, 4(1).
- Mawaddah, S. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(2), 214–225.
- Masita, H. N., & Puspita, E. (2014). Pemilihan penolong persalinan. *Jurnal Health Quality*, 5(1), 1–66.
- Mutiah, D. 2016. Pengembangan Model Modifikasi Perilaku Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*
- Nuraeni, Siti. 2012. Perilaku Pertolongan Persalinan Oleh Dukun Bayi di Kabupaten Karawang 2011. Purwokerto: Kesehatan Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*.
- Notoatmodjo, S., Anwar, H., Ella, N. H., & Tri, K. (2012). Promosi kesehatan di sekolah. *Jakarta: rineka cipta*, 21–23.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pengantar Pendidikan dan ilmu perilaku kesehatan*, Andi Offser, Jakarta

- Nurhayati, N., & Sugiharto, M. (2019). Perilaku Memilih Tenaga Penolong Persalinan pada Ibu Melahirkan di Desa Blambangan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(3), 165–174.
- Nurhidayanti, S., Margawati, A., & Kartasurya, M. I. (2018). Kepercayaan masyarakat terhadap penolong persalinan di wilayah Halmahera Utara. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(1), 46-60.
- Nueaeni, S, Purnamawati D. 2012. *Perilaku pertolongan persalinan oleh dukun bayi di kabupaten Karawang 2011*. Unsoed, Purwokerto
- Organization, W. H. (2013). *Transforming and scaling up health professionals' education and training: World Health Organization guidelines 2013*. World Health Organization.
- Prayogo, S. 2016. Perilaku Menyontek Dalam Kajian Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Purwoastuti, T. E., & Walyani, E. S. (2015). *Panduan materi kesehatan reproduksi & keluarga berencana*.
- Ramadhan Tosepu, dkk, 2016. *Kesehatan Masyarakat Pesisir*. Kendari: YCAB Publisher
- Sarofah, S., & Ningrum, W. M. (2017). Tinjauan Pelaksanaan Rujukan oleh Bidan pada Ibu Bersalin yang Mengalami Komplikasi di Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalaya Periode Bulan Maret-April Tahun 2017. *JURNAL KESEHATAN BIDKESMAS RESPATI*, 2(08), 43–48.
- Sarwono, S. W. (2003). *Psikologi dalam praktek* (Vol. 1). Restu Agung.
- Sihombing, R. M., Tahulending, P. S., Agustine, U., Rumerung, C. L., Hutapea, A. D., Manalu, N. V., ... Suwandi, E. W. (2021). *Manajemen Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Souter, I., Huang, A., Martinez-Maza, O., Breen, E. C., Decherney, A. H., Chaudhuri, G., & Nathan, L. (2009). Serum levels of soluble vascular cell adhesion molecule-1, tumor necrosis factor- $\alpha$ , and interleukin-6 in in vitro fertilization cycles. *Fertility and sterility*, 91(5), 2012–2019.
- Suminar, S. (2018). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Masyarakat Desa Poncol Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 50–60.
- Supartini, Y. (2004). *Konsep dasar keperawatan anak*. EGC.
- Suprpto, S., Rifdan, R., & Gani, H. A. (2021). Strategi Pengembangan Kapasitas Perawat dalam Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 133–138.
- Syafarina, M., Taufiqurrahman, I., & Edyson, E. (2019). Perbedaan Total Flavonoid Antara Tahapan Pengeringan Alami dan Buatan Pada Ekstark Daun Binjai (*Mangifera caesia*)(Studi pendahuluan terhadap proses pembuatan sediaan obat penyembuhan luka). *Dentin*, 1(1).
- Syarifudin, Y. (2009). *Kajian Faktor Tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) Usia 0 Sampai 28 Hari Pada Desa Siaga di Wilayah KERJA Puskesmas Sokowono Kabupaten Jember*.
- SULFIANTI, Sulfianti, et al. *Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Yayasan Kita Menulis, 2020..
- Triana. (2015). *Buku ajar kebidanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Winkjosastro, H. (2005). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Zalbawi, S. (1996). Tinjauan kepustakaan mengenai peranan dukun bayi di Indonesia. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 6(03), 157851.